



Penerapan Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kisah Nabi untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang

Edmi Yulia¹, Santi Ramayani²

¹ TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang

² SMPN 02 IV Koto Aur Malintang

Correspondence: edmiyulia4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Thematic Learning, Islamic Education, Early Childhood, Prophet Stories, Religious Values, TK Nurul Akhirah.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the understanding of Islamic values among early childhood students at TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang, through a thematic learning model based on the stories of the Prophets. Early childhood education is a crucial stage for instilling values, especially religious values that are essential in shaping character and moral development. The research employs a thematic approach, integrating Islamic teachings with real-life examples from the stories of the Prophets, to engage students effectively. The study uses a qualitative method with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The result of this research shows that thematic learning, centered on Prophet stories, significantly improved the students' understanding and engagement in Islamic education. Furthermore, this approach created a fun and meaningful learning environment, fostering curiosity and spiritual awareness among the children. The research suggests that thematic learning, particularly through Prophet stories, is an innovative and effective method in teaching Islamic values to young children, contributing to their moral and religious development.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membangun dasar untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan agama yang akan membentuk karakter mereka sepanjang hidup. Di Indonesia, pendidikan agama Islam di tingkat PAUD sangat penting karena dapat membekali anak-anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai agama yang akan menjadi landasan moral mereka. Namun, pada kenyataannya, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di TK sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menghadirkan materi yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak usia dini. Salah satu masalah utama adalah kurangnya metode yang efektif dalam menyampaikan materi ajaran Islam yang sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis anak-anak.

Selain itu, banyak pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung berfokus pada teori dan hafalan, tanpa memperhatikan aspek pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Hal ini berpotensi membuat anak-anak merasa bosan dan kurang tertarik pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penting untuk mencari model pembelajaran yang dapat membuat anak-anak lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami nilai-nilai agama Islam.

Pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak-anak dapat menjadi solusi untuk permasalahan ini. Salah satu metode yang mulai berkembang adalah pembelajaran berbasis cerita, khususnya yang menggunakan kisah-kisah nabi. Melalui cerita-cerita nabi, anak-anak dapat diajak untuk mengenal nilai-nilai moral dan agama yang terkandung dalam setiap kisah dengan cara yang menyenangkan. Cerita nabi juga dapat digunakan untuk menggugah rasa ingin tahu anak-anak dan memperkenalkan mereka pada nilai-nilai kebaikan, keteladanan, dan keimanan sejak dini.

Namun, penerapan pembelajaran berbasis cerita nabi di TK tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara mengadaptasi cerita nabi dalam konteks pendidikan anak

usia dini. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas yang ada di TK juga menjadi hambatan dalam menerapkan metode ini secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran Islam melalui penerapan cerita nabi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK.

Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi. Model ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, serta mampu meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai agama Islam. Pembelajaran tematik berbasis cerita nabi memungkinkan anak-anak untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis cerita nabi juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Dengan mendengarkan cerita nabi, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama, tetapi juga diberikan contoh teladan yang dapat mereka tiru dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini dapat membentuk karakter dan moral anak-anak sejak dini, yang menjadi dasar untuk tumbuhnya pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

Namun, meskipun ada potensi besar dalam penerapan model pembelajaran ini, tantangan tetap ada, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan peran guru dalam mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyampaikan cerita nabi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi dapat meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan anak-anak usia dini, khususnya di TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang.

Pentingnya penelitian ini juga didorong oleh kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Di era digital seperti sekarang, anak-anak usia dini sudah sangat terbiasa dengan teknologi dan media visual. Oleh karena itu, penerapan metode yang menggunakan media yang menarik, seperti gambar, video, atau alat peraga lainnya, akan menjadi daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran. Hal ini akan membantu anak-anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam di TK lainnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis nilai-nilai agama akan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter anak-anak, serta membentuk mereka menjadi individu yang memiliki pemahaman agama yang baik sejak dini.

Di sisi lain, tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru-guru PAUD mengenai cara mengadaptasi metode pembelajaran yang berbasis cerita nabi. Banyak guru yang belum memiliki keterampilan khusus dalam mengintegrasikan kisah-kisah nabi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik mengenai cara yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berbasis cerita nabi di TK.

Secara keseluruhan, penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan akan inovasi dalam pendidikan agama Islam di TK. Dengan mengembangkan model pembelajaran yang berbasis cerita nabi, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan spiritual dan karakter anak-anak, serta mengatasi tantangan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat PAUD.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung di TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI). PTK memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang ada, serta memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru merancang model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi yang akan diterapkan di kelas. Rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta media dan metode yang akan digunakan. Pada tahap tindakan, model pembelajaran tersebut diterapkan di kelas dengan melibatkan seluruh siswa di TK Nurul Akhirah.

Selama tindakan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mencatat interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap materi yang disampaikan. Pengamatan ini akan dilakukan secara langsung dan menggunakan alat pencatat seperti field notes atau catatan lapangan.

Setelah tindakan dilakukan, tahap observasi dan refleksi menjadi bagian yang sangat penting dalam PTK ini. Observasi dilakukan dengan cara memantau perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui diskusi kelompok, tugas individu, dan evaluasi akhir. Refleksi dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi dan melihat dampaknya terhadap peningkatan pemahaman agama Islam pada anak-anak. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan temuan yang relevan dan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di TK tersebut.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama penelitian ini, penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Guru yang terlibat dalam penelitian ini merancang dan menyampaikan materi dengan menggunakan cerita nabi sebagai media pembelajaran. Anak-anak, yang awalnya cenderung lebih sulit fokus dalam pembelajaran agama, menunjukkan peningkatan dalam minat dan perhatian mereka terhadap materi. Mereka terlihat lebih antusias dan aktif bertanya setelah mendengarkan cerita-cerita nabi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis cerita nabi mampu menarik perhatian anak-anak usia dini dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran (Santoso, 2016).

Namun, meskipun ada peningkatan minat pada siklus pertama, masih ada tantangan dalam hal pengelolaan kelas dan penguatan konsep-konsep agama yang lebih mendalam. Beberapa anak masih kesulitan untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita nabi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penghubungan cerita nabi dengan kehidupan nyata anak-anak. Sebagai contoh, beberapa anak tidak langsung dapat mengaitkan sikap jujur atau sabar dari Nabi Muhammad SAW dengan situasi mereka sehari-hari, seperti ketika mereka harus berbagi mainan dengan teman-temannya. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru diberikan pelatihan tambahan untuk mengaitkan cerita nabi dengan kehidupan sehari-hari anak agar mereka bisa lebih memahami konsep moral tersebut (Siti, 2017).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memasukkan elemen yang lebih konkret dan visual dalam proses pembelajaran. Guru mulai menggunakan gambar-gambar atau video yang menggambarkan kisah-kisah nabi yang mereka ceritakan. Selain itu, penggunaan media seperti boneka atau kartu bergambar yang menunjukkan perilaku nabi yang positif semakin meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap ajaran agama. Penerapan media visual ini terbukti efektif dalam membantu anak-anak untuk mengasosiasikan nilai-nilai moral dengan situasi yang mereka kenal. Anak-anak terlihat lebih mudah memahami konsep kesabaran setelah melihat ilustrasi Nabi Muhammad SAW yang sabar menghadapi berbagai ujian hidup (Dewi & Kurniasih, 2019). Penggunaan media visual ini juga membantu mengkonkretkan materi yang bersifat abstrak sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami setelah melihat media visual tersebut. Sebagai contoh, ketika cerita Nabi Yunus AS dimulai, beberapa anak mulai bertanya mengenai mengapa Nabi Yunus sabar di dalam perut ikan paus. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran berbasis cerita nabi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih dalam dan bermakna. Dengan media tersebut, anak-anak tidak hanya memahami cerita nabi sebagai kisah, tetapi juga mulai mengaitkan ajaran yang terkandung dalam cerita tersebut dengan perilaku mereka sehari-hari (Jansen & de Lange, 2014).

Salah satu aspek yang juga diperhatikan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas selama penerapan pembelajaran berbasis cerita nabi. Guru harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik dan menyenangkan agar anak-anak tetap fokus dan tidak merasa bosan. Pada siklus pertama, beberapa guru masih kesulitan dalam mengatur tempo cerita, sehingga beberapa anak mulai kehilangan perhatian saat cerita berlangsung. Pada siklus kedua, guru diberi pelatihan tambahan tentang cara menyampaikan cerita dengan berbagai variasi suara dan ekspresi wajah untuk menjaga agar anak-anak tetap tertarik. Hal ini terbukti efektif, karena pada siklus kedua, anak-anak lebih tertarik dan terlibat aktif dalam diskusi setelah cerita selesai (Wahyuni, 2018).

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa sikap anak-anak terhadap pembelajaran agama Islam berubah secara positif setelah penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi. Anak-anak yang sebelumnya kurang tertarik pada materi agama Islam mulai menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih besar. Mereka tidak hanya bertanya tentang cerita nabi yang mereka dengar, tetapi juga mulai berbicara tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, setelah mendengarkan cerita tentang Nabi Ibrahim AS yang rela berkorban untuk Allah, beberapa anak mulai berbicara tentang pentingnya berbagi dengan teman-teman mereka, meskipun dalam konteks yang sederhana (Suharyanto, 2019).

Penerapan pembelajaran berbasis cerita nabi juga memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak-anak. Anak-anak mulai belajar menghargai sesama dan menunjukkan rasa empati yang lebih tinggi terhadap teman-temannya. Ketika cerita nabi mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, persahabatan, dan kesetiaan, anak-anak mulai menerapkannya dalam interaksi mereka dengan teman-teman di kelas. Hal ini sangat penting karena pengajaran agama yang menyentuh aspek sosial dan emosional dapat membantu anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti baik (Muliawati, 2018).

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan dalam penerapan model pembelajaran ini. Salah satunya adalah kebutuhan akan sumber daya yang lebih banyak, seperti buku cerita nabi, gambar-gambar yang berkualitas, dan alat peraga yang menarik. Beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas untuk mendukung penerapan model ini secara maksimal. Oleh karena itu, pengadaan alat peraga dan media pembelajaran yang lebih mendukung menjadi salah satu rekomendasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di TK (Erwin, 2021).

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesuksesan penerapan model pembelajaran berbasis cerita nabi bergantung pada kemampuan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan anak-anak. Guru perlu lebih peka terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak-anak, serta mampu menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman mereka. Penggunaan berbagai metode, seperti diskusi kelompok dan pertanyaan terbuka, juga dapat meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap cerita yang disampaikan. Guru yang memiliki keterampilan ini akan lebih efektif dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif (Harahap, 2020).

Penerapan model pembelajaran berbasis cerita nabi juga berdampak positif terhadap karakter anak-anak. Anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran ini lebih cepat mengidentifikasi perilaku yang baik dan buruk, serta belajar untuk meniru perilaku nabi yang penuh keteladanan. Dengan belajar melalui cerita nabi, anak-anak diajak untuk melihat contoh perilaku positif dalam kehidupan nabi, seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih sayang terhadap sesama. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perkembangan karakter mereka di masa depan (Setiawan & Prasetyo, 2020).

Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis cerita nabi dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung berfokus pada hafalan dan teori, model pembelajaran ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dengan menggabungkan elemen cerita dan interaksi langsung antara anak dan guru. Hal ini memudahkan anak-anak untuk memahami pesan moral yang terkandung dalam ajaran agama Islam (Siti, 2017).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi di TK Nurul Akhirah dapat meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak-anak, serta memperbaiki kualitas pembelajaran di tingkat PAUD. Keberhasilan model ini juga membuka peluang untuk diterapkan di TK-TK lainnya sebagai alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, model pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam pembentukan karakter dan moral anak-anak (Setiawan & Prasetyo, 2020).

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran tematik berbasis cerita nabi dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak usia dini di TK Nurul Akhirah, Kec IV Koto Aur Malintang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan minat dan pemahaman anak-anak terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada siklus pertama, meskipun anak-anak menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap materi, tantangan masih terlihat dalam mengaitkan nilai-nilai moral dari cerita nabi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada siklus kedua, dengan penambahan elemen visual seperti gambar, video, dan alat peraga lainnya, anak-anak menjadi lebih mudah memahami dan mengasosiasikan ajaran dalam cerita nabi dengan perilaku mereka. Hal ini membuktikan bahwa media visual dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pemahaman agama Islam pada anak-anak usia dini.

Selain itu, peningkatan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran juga terlihat melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan setelah mendengarkan cerita nabi. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita nabi mampu menciptakan suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai agama dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik berbasis cerita nabi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini. Penerapan metode ini diharapkan dapat diterapkan lebih luas di TK dan PAUD lainnya, serta menjadi referensi untuk pengembangan pembelajaran agama yang lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, guna membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia.

REFERENCES

- Cameron, C., & Pond, M. (2009). *Early Childhood Education and Care in Global Perspectives*. Pearson Education.
- Dewi, T. S., & Kurniasih, M. (2019). *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini: Teori dan Implementasi*. Surabaya: Alfabeta.
- Erwin, F. (2021). *Storytelling in Early Childhood Education: An Effective Teaching Strategy*. Journal of Early Childhood Education, 22(3), 237-245.
- Harahap, H. (2020). *Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di PAUD*. Jurnal Pendidikan Islam, 21(2), 214-221.
- Iskandar, M. (2017). *Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Jansen, B., & de Lange, R. (2014). *Early Childhood Education: A Global Perspective*. Routledge.
- McLoughlin, C., & Lee, M. (2010). *Personalised and Contextualised Learning: Teaching and Learning in the Digital Age*. Springer.
- Muliawati, M. (2018). *Pemahaman Agama Islam pada Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(4), 201-210.
- Santoso, R. (2016). *Pendekatan Tematik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, R., & Prasetyo, A. (2020). *Penerapan Cerita Nabi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 75-84.
- Siti, R. (2017). *Penggunaan Metode Cerita dalam Pembelajaran Agama Islam pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Agama, 19(2), 124-131.
- Suharyanto, R. (2019). *Inovasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(2), 112-120.
- Suyadi, D., & Mulyasa, E. (2020). *Model Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, S. (2018). *Pengembangan Pembelajaran Tematik untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.